

(*educational performace*) di Indonesia adalah kurang diperhitungkannya Sekolah swasta dalam sistem pendidikan nasional, kalau kita berbicara mengenai peningkatan mutu pendidikan dan masalah-masalah pendidikan lainnya seolah semuanya ditentukan oleh sekolah negeri.

Sekarang ini pemerintah hanya mengurus sekolah negeri yang seharusnya sudah saatnya sekolah negeri dan swasta disejajarkan dalam segala hal. Pada sisi lain Sekolah dapat dijadikan contoh pendidikan yang tidak mengandalkan bantuan dari APBN maupun APBD.

Ada pandangan yang tidak memperhitungkan potensi Sekolah swasta dalam penentuan kinerja pendidikan nasional jelas tidak tepat, bahkan keliru sama sekali, disamping eksistensinya yang sudah sangat mapan maka jumlahnya pun sangat signifikan dalam belantara pendidikan di Indonesia.

Problem pertama yang dihadapi Sekolah swasta di Indonesia sekarang ini adalah belum optimalnya tingkat favorit masyarakat terhadap lembaga Sekolah itu sendiri, memang ada sebagian masyarakat khususnya kalangan pesantren yang terbiasa dengan istilah Sekolah swasta yang seringnya didirikan oleh lembaga keagamaan dan bahkan merreka ikut belajar didalamnya, namun jika dilihat secara nasional tingkat favorit masyarakat terhadap Sekolah swasta lebih rendah dibandingkan dengan sekolah negeri.

Problem yang kedua adalah rendahnya prestasi akademik ilmu umum yang dicapai siswa di Sekolah swasta dengan siswa sekolah negeri, meskipun hal

tersebut tidak semua Sekolah mengalaminya. (ini merupakan pandangan penulis dalam padangan global)

Dan yang ketiga adalah minimnya pencapaian Nilai Ujian Nasional (NUN) siswa Sekolah swasta lebih rendah dibandingkan dengan siswa sekolah umum meskipun terpaut relatif kecil.

Ditengah guncangan sosial politik dan tantangan mengenai problematika Sekolah swasta namun Sekolah Dasar Bisma Dua Kutisari tetap mampu berdiri Exis dengan memikul amanat dari wali siswa untuk selalu bertahan dan bertekad untuk ikut mengembangkan pendidikan dalam kompetitif global baik dari segi ilmu umum maupun ilmu keagamaan. Dengan exis-nya Sekolah tersebut Sekolah mampu menampung siswa sekitar 173 siswa mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI.

Ke-exis-an Sekolah Dasar Bisma Dua Kutisari tersebut tidak lepas dari kinerja kepala sekolah yang selalu bekerja keras untuk selalu menjaga kekompakan dalam mengutamakan kualitas pendidikan yang dapat mengantarkan siswa-siswinya menjadi penerus bangsa yang berwalitas. Kekompakan dalam menjalankan tugas antara kepala Sekolah, Guru dan karyawan merupakan salah satu bentuk empati kepala Sekolah dalam menjalankan tugasnya sehingga tidak ada kesenjangan dalam jabatan, dan hasilnya semua berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan dan mencetak produk yang unggul.

mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto merumuskan asumsi adalah penting dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Agar ada dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang sedang diteliti.
- b. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian.
- c. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis.¹

Adapun asumsi yang penulis rumuskan adalah:

- a. Hubungan empati merupakan salah satu metode penyesuaian keseluruhan rangkaian kegiatan perencanaan tentang hubungan empati dan berbagai pengembangannya.
- b. Upaya meningkatkan motivasi kerja dapat dicapai melalui hubungan empati.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis istilah sebenarnya terdiri dari kata “*hipo*” dan “*tesa*” yang berasal dari bahasa Yunani, “*hipo*” artinya di bawah, “*tesa*” artinya kebenaran. Jadi hipotesis adalah di bawah kebenaran atau kebenarannya masih harus diuji lagi (kebenaran yang belum teruji).

Dengan demikian, penulis merumuskan dan akan membuktikan Hipotesis Nihil (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a) sebagai berikut:

- a. Hipotesis Nihil (H_0): Hubungan antara empati dengan motivasi kerja tidak efektif dalam meningkatkan motivasi kerja.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 58.

- b. Hipotesis Alternatif (Ha): Hubungan antara empati dengan motivasi kerja efektif dalam meningkatkan motivasi kerja.

Jika (Ho) terbukti setelah diuji maka (Ho) diterima dan (Ha) ditolak. Namun sebaliknya jika (Ha) terbukti setelah diuji maka (Ha) diterima dan (Ho) ditolak.

E. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul "Hubungan antara Empati dengan motivasi kerja di Sekolah Dasar Bisma Dua Kutisari Surabaya (Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan)" Untuk memahami maksud dari tema tersebut, di bawah ini dijelaskan definisi:

1. Empati

Empati adalah suatu kepribadian yang ikut merasa dan berfikir kedalam kepribadian lain sehingga tercapai suatu keadaan identifikasi.² Empati juga berarti keadaan sikap keaktifan perasaan-perasaan yang kita alami jika menghadapi benda-benda atau manusia-manusia serta merasa bersatu dengan mereka dan pada waktu yang sama kita mengadakan respon dan menyertai mereka.³

Jadi, hubungan empati yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu suatu hubungan kepribadian yang saling bersatu dalam keadaan tertentu antara

² Rollo May, *Seni Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1997), 74.

³ Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Gita Media Press, 2006), 113.

kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dengan para guru dan karyawan yang ada di lingkungan sekolah tersebut untuk tercapainya sebuah tujuan yang maksimal.

2. Motivasi Kerja

Motivasi yaitu suatu dorongan kuat untuk melakukan sesuatu⁴ atau dorongan (sokongan moril), alasan, dorongan, tujuan tindakan.⁵

Jadi yang dimaksud dengan motivasi kerja yaitu sebuah dorongan moril kerja untuk mencapai suatu tujuan yang akan dicapai.

3. Hubungan antara Empati dengan Motivasi Kerja di Sekolah Dasar Bisma Dua Kutisari

Adalah suatu hubungan kepribadian yang saling bersatu dalam keadaan tertentu antara kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dengan para guru dan karyawan yang ada di lingkungan sekolah untuk melakukan sebuah dorongan moril kerja para personil kerja untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai bersama.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

⁴ Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran Umum*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 150

⁵ Tim Prima Pena, *Kamus...*, 320.

1. Pendekatan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif kuantitatif* dengan model korelasional. Pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu, suatu penelitian yang dituntut untuk menggunakan angka, nilai dari hasil penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasil dari penelitian. Adapun untuk menemukan besarnya korelasi, peneliti menggunakan statistik, sehingga kesimpulan yang diperolehnya dapat dirumuskan dalam data yang berupa angka.

Karena penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data dan membuat gambaran secara sistematis tentang suatu keadaan secara faktual dan teliti. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan ada atau tidaknya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya secara terperinci dan mendalam. Apabila hubungan itu ada, maka seberapa erat hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain serta ada atau tidaknya hubungan tersebut.

2. Jenis Data

Data adalah suatu hal yang diperoleh di lapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah. Atau dengan pengertian lain, suatu hal yang dianggap atau diketahui. Data menurut jenisnya dibagi menjadi dua:

a. Data Kualitatif

Yaitu yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini, data kualitatif hanya bersifat data pelengkap.

b. Data Kuantitatif

Yaitu data yang berbentuk angka statistik. Data inilah yang menjadi data primer (utama) dalam penelitian ini. Yang termasuk data kuantitatif adalah:

- 1) Administrasi Sekolah Dasar Bisma Dua Kutisari Surabaya.
- 2) Proses hubungan empati di Sekolah Dasar Bisma Dua Kutisari Surabaya
- 3) Motivasi kerja di Sekolah Dasar Bisma Dua Kutisari Surabaya.

3. Sumber Data

Menurut sumber datanya dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua macam yakni:

a. Sumber Data Primer

Yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti,⁶:

- 1) Guru dan Karyawan Sekolah Dasar Bisma Dua Kutisari Surabaya.
- 2) Kepala Sekolah Sekolah Dasar Bisma Dua Kutisari Surabaya.
- 3) Siswa Sekolah Dasar Bisma Dua Kutisari Surabaya.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 308

b. Data Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti,⁷ seperti dokumentasi mengenai keadaan lingkungan, dan literatur-literatur mengenai hubungan empati antara Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan (Kepustakaan).

4. Identifikasi Variabel

Variabel disebut juga sebagai obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁸ Menurut Hagul, Manning, dan Singarimbun inti penelitian ilmiah adalah mencari hubungan antar variabel. Adapun variabel dalam penelitian ini, yaitu:

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Hubungan Empati Antara Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan*. Variabel ini merupakan variabel yang secara logis dapat menimbulkan variabel pengaruh terhadap variabel terikat

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Motivasi Kerja*, dan merupakan variabel yang diamati variasinya sebagai hasil yang di pradugakan dari variabel pengaruh.

⁷ Ibid., 309

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 96.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan di Sekolah Dasar Bisma Dua Kutisari Surabaya.

Dalam hal ini jumlah populasi yang ada di Sekolah Dasar Bisma Dua Kutisari Surabaya adalah 1 (satu) Kepala sekolah dan wakil Kepala Sekolah, 8 (delapan) guru, dan 4 (empat) karyawan, jumlah populasinya adalah 14 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁹ Disini peneliti menggunakan *Random Sampling* (sampel acak) dengan cara ordinal (tingkatan sama) sebagai acuan dalam mengambil populasi untuk mempermudah penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto dalam pengambilan sampel ada ketentuan apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua sebagai penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyek atau obyeknya lebih dari 100 dapat diambil dengan ketentuan 10%-15% atau 20%-25% atau lebih penting bisa mewakili populasi yang ada.¹⁰

⁹ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, 117.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 112.

Dalam observasi ini penulis mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada disekolah dengan cara penulis ikut dalam kegiatan belajar-mengajar dalam kelas, baik mengajar langsung atau hanya sekedar ikut mendampingi guru dalam proses belajar mengajar, dari sini penulis mendapatkan data tentang suasana kelas, motivasi guru dalam mengajar dan suasana hubungan antara guru dengan siswa, selain itu juga ikut dalam kegiatan rutin guru yaitu rapat koordinasi yang diadakan setiap akhir pekan atau hari sabtu, dari sini bisa mengetahui secara langsung suasana hubungan antar komite sekolah.

Dalam metode observasi ini penulis tidak hanya mengamati obyek studi tetapi juga mencatat hal-hal yang terdapat pada obyek tersebut. Selain itu metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi secara universal dari obyek penelitian, yakni letak geografis/lokasi sekolah, kondisi sarana dan prasarana, struktur organisasi yang ada di Sekolah Dasar Bisma Dua Kutisari Surabaya

b. Metode Wawancara (*interview*)

Metode wawancara/*interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.¹⁴ Adapun metode dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku, catatan-catatan, majalah-majalah, surat kabar, internet, koran, transkrip nilai yang berhubungan langsung dengan penelitian dalam skripsi ini yaitu tentang hubungan antara empati dengan motivasi kerja di Sekolah Dasar Bisma Dua Kutisari Surabaya.

Dalam metode ini penulis melakukan dengan cara meminta data-data sekolah yang didokumentasi sekolah yang biasanya disimpan oleh sekretaris sekolah atau wakil kepala sekolah atau perpustakaan dan atau bidang tata usaha serta semua pihak terkait yang ada hubungannya dengan keperluan pengumpulan data dokumentasi sekolah, dengan metode ini diharapkan mendapatkan data tentang sekolah seperti sejarah lahirnya sekolah dan lain-lain.

d. Metode Angket

Metode angket adalah metode yang berbentuk rangkaian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah pertanyaan, kemudian dikirim kepada responden untuk di isi, setelah di isi angket dikirim kembali/dikembalikan ke peneliti.¹⁵

¹⁴ Ibid., 152.

¹⁵ Ibid.,130.

Dalam hal ini penulis menggunakan kuisioner langsung, yaitu memberikan daftar langsung kepada responden untuk memperoleh data yang dibutuhkan sehingga dapat diketahui pendapat atau sikap seseorang terhadap suatu masalah. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hubungan antara empati dengan motivasi kerja di Sekolah Dasar Bisma Dua Kutisari Surabaya (Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan)

7. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisa data penulis menggunakan analisa data statistik sederhana berupa prosentase dan analisa statistik *product moment*. Untuk lebih jelasnya penulis jelaskan sebagai berikut:

- a. Untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua dari rumusan masalah di atas yaitu tentang hubungan antara empati dengan motivasi kerja di Sekolah Dasar Bisma Dua Kutisari Surabaya maka rumus yang digunakan adalah rumus prosentase, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan :

F : Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N : Jumlah frekwensi atau banyak individu

G. Sistematikan Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman dalam penyusunan Skripsi ini, maka sistematika pembahasan ditulis sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi langkah-langkah penelitian yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan penelitian secara umum. Terdiri dari sub bab tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, asumsi dan hipotesis penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Berisi kajian mengenai perspektif teoritis yang meliputi: bagian *pertama* tinjauan tentang empati, meliputi: pengertian empati; pelaksanaan hubungan empati; pengelolaan hubungan empati Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan; evaluasi hubungan empati Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan.

Kemudian pada bagian *kedua* tinjauan tentang motivasi kerja yang meliputi: pengertian motivasi kerja; jenis-jenis motivasi kerja; faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja; dan penilaian motivasi kerja.

Terakhir pada pembahasan mengenai: hubungan antara empati dengan motivasi kerja di Sekolah Dasar Bisma Dua Kutisari Surabaya (Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan).

BAB III : HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang paparan (deskripsi) sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan. Mencakup gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB IV : PENUTUP

Pada bab terakhir berisi tentang kesimpulan dari skripsi dan saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.